

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pasar Johar Semarang selesai diresmikan pada 10 Juni 1939 (Sumber: Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya Nomor: RNCB.20100108.02.000305), oleh arsiteknya Herman Thomas Karsten. Pasar Johar dirancang sebagai wujud kepedulian Karsten terhadap lingkungan dan kesejahteraan pedagang kecil.

Akhir tahun 1960-an merupakan awal bagi serangkaian tindakan dan perubahan besar-besaran pada kawasan tersebut. Pertama, Shopping Center Johar(SCJ) dibangun di seberang Pasar Johar di Jl. H. Agus Salim. Pembangunan tersebut berjalan seiring dengan penambahan ruang toko yang membentuk selubung pasar Karsten. Pembangunan jembatan yang menghubungkan ke duanya berjalan bersamaan dengan pelapisan lantai atas dengan sederet kios yang menyelubungi pasar Johar. Kemudian dibangun Ya'ik Permai di atas tapak alun-alun. Pemerintah kota Semarang membiarkan pembongkaran Kanjengan untuk fasilitas perbelanjaan modern lainnya yang dilengkapi dengan eskalator. Segala protes dan penolakan dari berbagai kalangan nampak tak dihiraukan. Namun demikian di situlah dimulainya penurunan kualitas kawasan Johar dan semakin kompleksnya kesemrawutan Johar.



**Gambar 1.1.** a) Alun-alun masjid Kauman, tahun 1935, b) Area alun-alun yang dibangun Yaik permai, tahun 1968

Sumber: Historic Urban Landscape Semarang, Krisprantono 2017

Pedagang kaki lima berjualan di mana-mana. Pedagang tidak lagi berjualan di batas lapaknya, ruang kosong yang diperuntukkan bagi sirkulasi pembeli digunakan untuk meletakkan barang dagangannya. Tangga yang seharusnya bukan tempat berjualan menjadi tempat meletakkan barang dagangan. Tidak ada perhatian terhadap kenyamanan, keamanan dan kebersihan pasar Johar. Standar pemenuhan kebutuhan akan penghawaan alami dan pencahayaan alami tidak bisa tercapai. Pedagang memasang kipas angin, lampu secara

sembarangan, sehingga beban listrik berlebih, kabel terpasang di mana-mana tanpa aturan yang pasti. Sangat berbahaya bagi semua pengguna pasar Johar.



**Gambar 1.2.** a) Penggunaan listrik yang tanpa aturan 2005, b) Area tangga menjadi tempat berjualan 2005, c) Berjualan melebihi batas lapaknya 2005.

Sumber: Krisprantono dan tim, 2005

Pasar yang didesain atas penghargaan tertinggi bagi pedagang dan masyarakat, dari tahun ke tahun jumlah pedagang yang beraktifitas di dalam pasar Johar semakin meningkat jumlahnya. Pada tahun 1992 Pemerintah kota Semarang menyusun Rencana Teknik Tata Ruang Kota untuk Kawasan Johar. Saat itu sudah menghasilkan gagasan-gagasan untuk mengembalikan alun-alun. Namun terjadi peristiwa yang ditakutkan oleh masyarakat, pasar Johar terbakar pada 9 Mei 2015, dikarenakan kelalaian manusia yang tidak menggunakan dan mempertahankan nilai-nilai pentingnya. Pemerintah kota Semarang mulai melakukan diskusi investigasi untuk mengembalikan kawasan Johar seperti aslinya. Pada tahun 2017 mulailah dilakukan langkah awal konservasinya, yang pada akhirnya konservasi pasar Johar Utara dan pasar Johar Tengah selesai pada Desember 2019.

Pasar Johar adalah salah satu karya arsitektur bersejarah di kota Semarang yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Semarang. Pasar Johar yang dahulu berfungsi sebagai pasar induk, menjadi tempat dengan perputaran ekonomi yang besar dan menjadi kebanggaan masyarakat Semarang.

Pemerintah kota Semarang berupaya melakukan konservasi pasar Johar, artinya harus ada upaya mengembalikan nilai penting pasar Johar: upaya mempertahankan nilai pasar penting Johar dan keandalan bangunannya sebagai implementasi dari kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan penggunaannya. Sangat besar nilai penting pasar Johar untuk kehidupan masyarakat.

Penelitian ini membahas proses yang harus di jalankan untuk memperoleh kaidah-kaidah yang berguna bagi konservasi bangunan cagar budaya yang bernilai penting. Konservasi

bangunan cagar budaya harus memiliki acuan yang lebih jelas dalam menjalankan proses konservasinya, pemahaman tentang nilai penting arsitekturnya, kekuatan bangunannya yang dipadukan dengan regulasi terbaru.

## **I.2. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan konservasi Pasar Johar dalam mempertahankan nilai penting elemen arsitektur dan keandalan struktur bangunan sebagai implementasi dari kebutuhan akan kenyamanan dan keselamatan penggunaannya.
2. Mengetahui bagaimana proses rekam data dan dokumentasi pada keseluruhan bangunan pasar Johar sebelum ada intervensi dalam rangka konservasi.
3. Mengetahui proses pelaksanaan konservasi pasar Johar yang merujuk pada kepatuhan pada langkah-langkah yang harus dijalankan melibatkan tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu.

Sasaran penelitian ini adalah:

1. Konservasi bangunan cagar budaya harus disertai dengan pemahaman terhadap nilai-nilai pentingnya. Agar Bangunan Cagar Budaya yang digunakan kembali dapat menjadi bangunan yang berkelanjutan, sebagai warisan budaya yang bermanfaat.
2. Memberikan masukan kepada pengelola dan pemanfaat bangunan, baik pemerintah kota Semarang dan beberapa sektor pemanfaat pasar dalam menggunakan bangunan pasar Johar dan fasilitas pendukungnya.
3. Bagi akademisi diharapkan akan menjadi generasi penerus dengan bekal pengetahuan konservasi yang dapat digunakan sebagai masukan agar lebih profesional dalam menjalankan proses pelaksanaan konservasi Bangunan Cagar Budaya.

## **I.3. Permasalahan**

Pada usianya yang lebih dari 80 tahun pasar Johar banyak didera berbagai macam masalah yang diakibatkan dari ketidak sepehaman banyak factor yang tidak berpihak pada aspek-aspek yang bersifat meninggikan bangsa di mata dunia. Permasalahan yang muncul ada 3 aspek yaitu: akibat dari tidak ada titik temu dari multidimensional pemikiran, tidak ada keperdulian akan aspek arsitektur dan aspek struktur dari pasar Johar.

### **I.3.1. Aspek Multidimensional Kepentingan**

Permasalahan utama kawasan Johar muncul akibat banyaknya kepentingan dari berbagai pihak. Pemerintah kota Semarang sebagai pemilik pasar Johar menjadi pengambil keputusan dari gejolak kepentingan berbagai macam unsur masyarakat.

Pedagang menjadi suara dominan, lebih menonjolkan faktor ekonomi menjadi yang terpenting. Para ahli pelestarian mengamati dari sisi sosial budaya dengan fokus pada perlindungan dan pemugaran sesuai dengan nilai-nilai penting sebagai warisan budaya. Pengamat lingkungan mengamati dari sisi kesinambungan kawasan, perlu dilakukan penataan untuk peningkatan kualitas lingkungan, baik kualitas udara, kualitas air, kualitas tanah dan kualitas kehidupan masyarakat. Pengamat religi menghendaki adanya sinergi dengan kawasan Masjid Kauman yang merupakan ciri kawasan religi. Pemerintah kota Semarang mengambil keputusan dengan pengaruh dimensi politik yang mencoba meningkatkan faktor ekonomi kawasan.



**Diagram 1.1:** Multidimensional Kepentingan pada pasar Johar  
 Sumber: Krisprantono dan tim, 2005

### I.3.2. Aspek Arsitektur

Hilangnya pemahaman terhadap nilai penting pasar Johar mengakibatkan hilangnya beberapa ciri khas pasar Johar, antara lain: a) Poros Spiritual, b) Tampak Bangunan, c) Pencahayaan dan Penghawaan Alami, d) Pengaturan Saluran Air, e) Proteksi terhadap bahaya kebakaran, dan f) Material bangunan.

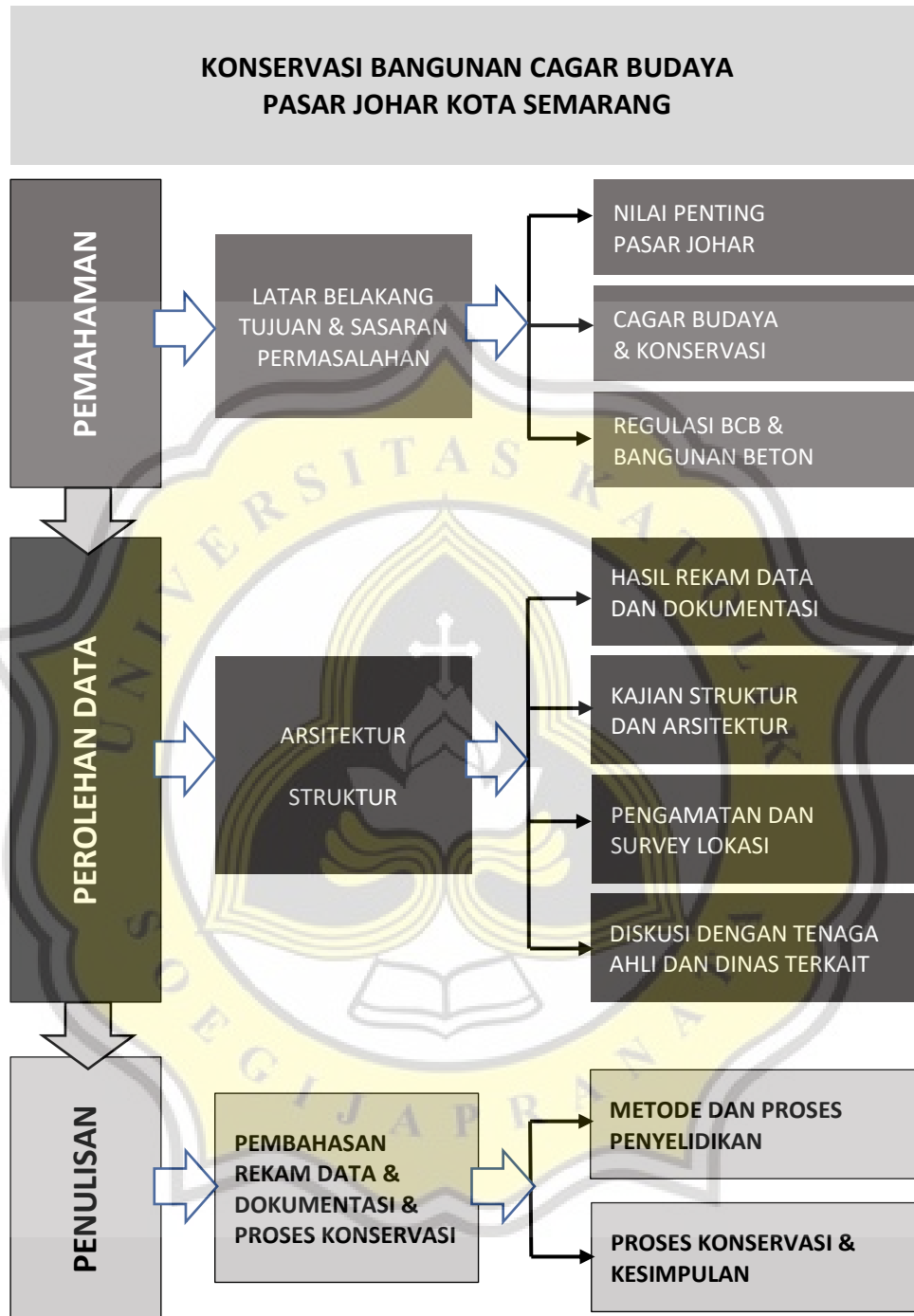
Pasar Johar Utara mempunyai pintu masuk utama pada bagian Utara, Pasar Johar Tengah pintu masuk utamanya menghadap ke arah Barat berada pada garis poros Masjid Kauman. Poros ini hilang ketika pemerintah kota Semarang membangun pasar Yaik Permai di atas alun-alun tahun 1968. Pasar Johar kehilangan tampak aslinya pada tahun 1980

an penambahan bangunan beton berlantai dua di sekitar bangunan Johar Utara dan Sebagian Johar Tengah, menyebabkan seluruh wajah asli pasar Johar tidak lagi terlihat dan pada bagian dalam pasar menjadi kehilangan pencahayaan dan aliran udara alami. Pasar dengan pedagang yang berlebihan menjadi gelap pada siang hari dan pengap. Pemakaian lampu pada siang hari menjadi keharusan, yang menyebabkan pemasangan sambungan kabel di mana-mana tanpa aturan. Keadaan pasar semakin kurang terawat, kebersihan tidak lagi dijaga dengan baik, sampah bertebaran dan menyumbat saluran kawasan dan saluran kota, sehingga Kawasan Johar sering terjadi banjir akibat rob dan hujan.

### 1.3.3. Aspek Struktur Bangunan

Pasar Johar adalah bangunan yang berfungsi sebagai pasar tradisional, beban yang terjadi didalam pasar sangat besar dan terjadi dalam waktu yang panjang. Beban yang berlebihan dapat menyebabkan bangunan pasar cepat rusak. Pedagang pasar yang dari tahun ke tahun menimbun barang dagangannya di pasar, bahkan mereka tinggal di pasar, menyebabkan pasar dibebani berlebihan. Beton di masa 1930 an adalah struktur beton konvensional yang dalam kurun waktu lama dapat berubah bentuk sedikit demi sedikit, apalagi terjadi kebakaran tahun 2015, kekuatannya akan banyak berubah. Perbaikannya membutuhkan perkuatan yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia. Pasar Johar adalah bangunan cagar budaya nasional, tentu saja tidak dapat dirobohkan dan dibangun baru tanpa ada justifikasi yang tepat. Keputusan apapun akan melibatkan banyak ahli dalam berdiskusi untuk melakukan proses selanjutnya.

#### I.4. Kerangka Berpikir



**Diagram 1.2.** Kerangka berpikir  
Sumber: Sriwati Purnomo, 2021